

**PERANAN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI
BATANG JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :
HANIFUL RIZQIE
G 000 140 106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI BATANG
JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Haniful Rizqie

NIM : G000140106

NIRM : 14/X/02.2.1/0121

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
NIDN. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI BATANG JAWA TENGAH

Oleh:

Haniful Rizqie

NIM : G000140106

NIRM : 14/X/02.2.1/0121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 19 Februari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

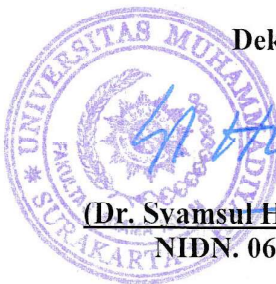
1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Saifudin Zuhri, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ari Anshori, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



(Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag.)

NIDN. 0605096402

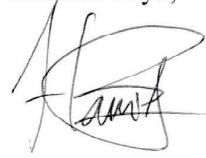
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Februari 2020

Hormat Saya,



Haniful Rizqie
NIM.G000140106

PERANAN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI BATANG JAWA TENGAH

PERANAN MASJID AGUNG DARUL MUTTAQIN DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL DI BATANG JAWA TENGAH

Abstrak

Sejak awal perkembangannya, masjid telah terbukti memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang diselenggarakan di masjid umumnya bersifat nonformal. Pendidikan Islam Nonformal merupakan pendidikan yang sistem kegiatannya terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani masyarakat di dalam mencapai tujuan belajarnya. Penyelenggaraan pendidikan non formal ini tidak terikat oleh jam pelajaran sekolah, dan tidak ada penjenjangan sehingga dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja; dan tergantung kepada kesempatan yang dimiliki oleh para anggota masyarakat dan para penyelenggara pendidikan agama Islam pada masyarakat itu sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan masjid Agung Darul Muttaqin dalam perkembangan pendidikan Islam Nonformal dan apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi oleh lembaga nonformal tersebut. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara rinci mengenai perkembangan pendidikan Islam Nonformal di masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Penelitian ini yang sumber datanya diperoleh dari lapangan, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi. Selain itu tinjauan pustaka yang relevan sebagai salah satu sumber rujukan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian dengan melakukan interaksi secara langsung serta observasi yang membutuhkan waktu. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari analisis lapangan, yang menjelaskan pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan di masjid Agung Darul Muttaqin. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa masjid Agung Darul Muttaqin mengadakan berbagai macam kegiatan pendidikan Islam nonformal yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Adapun faktor pendukung adalah terjadwalnya program kegiatan sedangkan penghambatnya adalah kesadaran individu yang rendah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah berperan dalam proses kegiatan pendidikan Islam nonformal.

Kata kunci: peranan, masjid dan pendidikan islam nonformal

Abstract

Since the beginning of its development, the mosque has proven to have a very important role for the development of Islamic education. Islamic education hold in the mosque is officially non-formal. Non-formal Islamic education is an education which system of activities is organized and integrated, outside the established schooling system, carried out independently or is an important part of broader activities, which are deliberately carried out to assist the community in finding their learning goals. The implementation of non-formal education cannot be done by school hours, and there is no scheduling that can be done anytime and anywhere; and depends on the opportunities owned by members of the community and the providers of religious education in the community itself. The formulation of the problem in this study is the problem with the Great Mosque of Darul Muttaqin in the development of Non-formal Islamic education and what are the supporting factors and obstacles needed by the

non-formal institutions. This research data source obtained from the field, collected data obtained through observation, interviews and documentation. Besides that, it proves the relevant literature as a source of reference in this study. Therefore, this research is a research by doing direct and observations that require time. This type of research uses qualitative research method, namely research that produces descriptive data from field analysis, which explains non-formal Islamic education held at the Great Mosque of Darul Muttaqin. Based on the results of research conducted, the Great Mosque Darul Muttaqin held a variety of non-formal Islamic education that can be followed by the surrounding community and from outside the area. While the supporting factor is the activity scheduling program While the obstacle is low individual awareness about the values of Islamic education. With the Great Mosque Darul Muttaqin Batang has played its function in the process of non-formal Islamic education activities.

Keywords: role, mosque, non-formal islamic education

1. PENDAHULUAN

Sejak awal perkembangannya, masjid terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Sejarahwan asal Palestina. Al Tibawi, menyatakan bahwa sepanjang sejarah, masjid dan pendidikan Islam adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di dunia Islam, sekolah dan masjid menjadi satu kesatuan. “Sejak awal berdiri, masjid telah menjadi pusat kegiatan keislaman, tempat menunaikan shalat, berdakwah, mendiskusikan politik dan sekolah,” kata Jacques Waardenburg.

Masjid juga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan kemajuan umat Islam. Pada masa Rasulullah, masjid sangat berarti karena dapat menyatukan umat Islam dari berbagai lapisan masyarakat pada masa itu. Bangunan awal yang dibangun oleh Rasulullah pada masanya setelah hijrah ke Madinah (Yastrib) adalah masjid, agar seluruh orang dapat berkumpul dan melakukan segala kegiatan yang berisfat baik.

Dalam literatur sejarah, masjid pertama kali yang dibangun oleh Rasulullah pada tahun ke-13 kenabiannya atau tahun ke-1 Hijriyah (28 Juni 622 M) adalah masjid Quba, lalu disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Masjid Nabawi inilah fungsi-fungsi penting yang terkait dengan kehidupan masyarakat muslim pada masa itu dijalankan dengan baik karena secara langsung Rasulullah yang memimpin serta para sahabat memperdayakan masjid sebagai basis utama kekuatan umat Islam dan tempat mengelola masyarakat Muslim dengan baik yang dikemudian hari melahirkan masyarakat ideal, yang dikenal dengan masyarakat madani. Menurut Quraish Shihab Masjid Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya,

tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan sengketa, tempat penawan tahanan, pusat penerangan atau pembelaan agama dan aula pertemuan tamu .

Masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai pusat pendidikan dalam fungsinya memainkan peranan yang penting pada masa Rasulullah dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam seperti Aqidah, Fiqh, dan Akhlak. Sebagai lembaga pendidikan, masjid merupakan pusat berlakunya proses pendidikan Islam. Tradisi penggunaan masjid sebagai pusat pendidikan juga dilestarikan oleh para penerus nabi, seperti Jami' al-Umawiy di Damaskus, Jami' al-Mansur di Baghdad, Jami' Amr bin ash di Mesir dan masjid lain-lainnya. Selain itu, Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa Masjid Quba juga digunakan sebagai *halaqah* atau lingkaran-lingkaran belajar. Tradisi *halaqah* di dalam masjid ini, terus berkembang hingga ke Masjid Cordova di Spanyol yang bisa dikatakan sebagai sarana belajar dan lembaga ilmiah terkemuka pada waktu itu. Serta menjadi universitas tempat berkumpulnya para mahasiswa dari Spanyol dan daerah-daerah lain di Eropa. Masjid berkontribusi dalam perkembangan dan kemajuan keilmuan pendidikan Islam. George Makdisi menengarai bahwa masjid merupakan lembaga yang dipergunakan untuk kegiatan pengajaran atau pembelajaran sejak masa awal Islam.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

Dengan demikian, masjid sebagai instrumen penting yang dapat digunakan untuk bersujud, juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral dalam perkembangan pendidikan Islam. Sehingga masjid akan tetap menjadi pusat pendidikan Islam dalam upaya memberikan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam yang kaffah dan menjadikannya "*way of life*" (*pandangan atau sikap hidup*) sebagaimana yang diterapkan pada zaman Nabi Muhammad.

Masjid Agung Darul Muttaqin Batang merupakan masjid yang sudah berdiri sejak penjajahan Belanda. Masjid yang berada di pusat kota Batang ini menjadikan masjid selalu ramai dikunjungi para jamaah dari berbagai daerah. Sebagai implementasi memakmurkan masjid, Masjid Agung Darul Muttaqin Batang mengadakan berbagai kegiatan pendidikan nonformal seperti, salat wajib berjamaah, pengajian, TPQ, tadarus al-Quran bin nadhor dan tadarus al-Quran bil ghoib serta penyembelihan dan pembagian hewan qurban. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut

menjadikan masjid sebagai pusat dari segala kegiatan umat muslim. Terkait hal ini, penulis akan melakukan penelitian untuk meneliti tentang **“Peranan Masjid Darul Muttaqin dalam Perkembangan Pendidikan Islam Nonformal di Batang Jawa Tengah”**, skripsi ini meneliti tentang peranan masjid dalam perkembangan pendidikan Islam nonformal. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yakni penelitian langsung di lapangan atau praktek dari perencanaan yang sebenarnya. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari analisis lapangan. Tempat penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Darul Muttaqin Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Sedangkan subjek penelitiannya adalah ketua takmir masjid, anggota takmir masjid serta semua pihak yang bersangkutan dalam perkembangan pendidikan Islam nonformal yang dilakukan masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

2. METODE

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari apa yang dilihat sesuai realitanya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan sesuatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi atau gambaran nyata mengenai kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan masjid Agung Darul Muttaqin Batang.

Metode Wawancara adalah “percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber informasi yang autentik dengan mewawancarai narasumber yang terpercaya yang mengetahui perkembangan pendidikan Islam nonformal yang ada di masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, media, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan pendidikan Islam nonformal di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini maupun saat lampau, dari seluruh data yang terkumpul hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau mendiskripsikan data-data yang terkumpul berupa kata-kata, dengan

pola pendekatan induktif. Pendekatan induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ukiran angka tahun yang ada di mimbar khutbah masjid diketahui bahwa Masjid Agung Darul Muttaqin Batang sudah ada sejak tahun 1242 H atau 1821 M. Hanya itulah satu-satunya sumber yang menunjukkan sejak kapan Masjid Agung Darul Muttaqin berdiri. Menilik usianya, Masjid Agung Darul Muttaqin Batang termasuk masjid tua karena sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Peranan Masjid Agung Darul Muttaqin Dalam Pendidikan Islam Nonformal

3.1 Menyelenggarakan Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dibahas dan dianalisis dengan berbagai konsep, pendapat maupun teori-teori yang sesuai dengan temuan di lapangan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ibadah Mahdah merupakan ibadah khusus yaitu hubungan langsung manusia dengan Allah SWT, yang perintah maupun larangannya sudah jelas secara Zahir serta tidak memerlukan penambahan dan pengurangan dalam beribadah, seperti shalat, puasa zakat, dan ibadah haji. Sedangkan Ghairu Mahdah yakni yang mencakup segala perilaku manusia yang hubungannya dengan sesama manusia yang sering disebut dengan ibadah umum atau muamalah, seperti shadaqah, infaq, qurban, wakaf dan lain sebagainya.

3.2 Menyelenggarakan Majelis Taklim

Majelis Taklim atau pengajian merupakan kegiatan yang diselenggarakan Masjid Agung Darul Muttaqin Batang. Terdapat banyak kegiatan Majelis Taklim di masjid ini, antara lain:

3.2.1 Pengajian Umum

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Masjid Agung Darul Muttaqin Batang yakni pengajian Selasa malam Rabu yang dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.00 WIB. Pengajian ini ditujukan untuk umum dan diikuti oleh jamaah sekitar masjid maupun jamaah lain yang jaraknya jauh dari masjid.

3.2.2 Pengajian Ahad Pagi

Pengajian Ahad Pagi dimulai pada pukul 07.00-08.00 WIB, pengajian ini ditujukan juga untuk masyarakat umum dan untuk penceramah beliau adalah Bapak KH. Sam'ani Sya'roni dan Bapak KH. Suaedy yang masing-masing membahas tema Tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3.2.3 Pengajian Ibu-Ibu

Forum pengajian ibu-ibu merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam ibu-ibu, sekaligus mengembangkan nilai-nilai sosial dalam pembinaan Aqidah Islam dan untuk menambah wawasan mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi ibu-ibu.

3.2.4 Menyelenggarakan TPQ dan Pengajaran Islam

Pendidikan TPQ Al-Karomah Masjid Agung Darul Muttaqin Batang sudah berdiri sekitar tahun 1980-an. Pendidikan TPQ Al-Karomah menjadi rujukan TPQ-TPQ di kecamatan Batang yang memiliki kualitas yang baik. Santri yang ada di TPQ Al-Karomah sebanyak 300 santri/santriwati, anak-anak santri TPQ mulai dari mereka yang masih TK sampai SD/MI kelas 6. Para santri dan santriwati tidak hanya berasal dari lingkungan masjid yakni kelurahan Kauman namun juga dari beberapa kelurahan yang ada di kecamatan Batang. Pengajar TPQ Al-Karomah yakni ustadz dan ustadzah berjumlah 14 orang.

3.2.5 Ta'lim Qur'an Bil Ghoib

Ta'lim Qur'an Bil Ghaib adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal, kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap malam Jumat di rumah dinas wakil bupati Batang oleh santri putra dan santri putri pondok Darul Quran dan Darul Aitam.

3.2.6 Menyelenggarakan Kegiatan Sosial

Zakat, Infaq dan shadaqah atau yang sering disebut ZIS, Masjid Agung Darul Muttaqin juga melayani dan menerima ZIS dari masyarakat. Setelah pengumpulan, akan disalurkan kepada mereka yang berhak mendapatkan.

Untuk penerimaan zakat dimulai 2 hari sebelum Idul Fitri agar panitia zakat sudah selesai sebelum batas yang syariat tentukan dan siap disalurkan. Penjualan qurban di masjid Agung Darul Muttaqin dilakukan setiap tahun dan kurban tersebut dari jamaah. Tahun ini ada 5 sapi dan 42 kambing. Pemberian daging kurban per kantongnya sekitar 5 kg dan dibagikan kepada warga di sekitar lingkungan masjid dan sohibul kurban. Jumat Sehat (pengobatan gratis)

Pemeriksaan gratis ini disediakan untuk para jamaah dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. Pemeriksaan ini merupakan bentuk kepedulian takmir masjid terhadap para jamaah agar selalu menjaga kesehatannya dan lebih bersemangat dalam beribadah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan tersebut dilakukan setelah shalat Jumat. Tempat yang dipergunakan yakni kantor pengurus masjid yang berada di Minaret lantai bawah. Kegiatan sosial yang berupa kesehatan ini dilakukan setiap hari Jumat ba'da shalat Jumat dan diselenggarakan untuk para jamaah dan masyarakat umum. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Agung Darul Muttaqin Batang Faktor Pendukungnya adalah letak masjid dan sekitarnya yang strategis memungkinkan para jamaah mudah

untuk mengaksesnya. Selain itu masjid sebagai tempat ibadah, juga sebagai tempat belajar mengajar. Dapat dilihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan masjid, Sebagai pusat pendidikan dan penyedia tempat, masjid tidak lepas tangan mengenai perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam nonformal, lalu terjadwalnya program kegiatan Sehingga tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan program kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial akan tercapai. Untuk TPQ dan Madin Al-Karomah antara lain: Tenaga pendidik (ustadz-ustadzah) yang berpengalaman dan kompeten dalam materi pendidikan agama Islam, Mempunyai tempat tersendiri untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu ruang kelas yang berada di belakang masjid, TPQ Al-Karomah merupakan tempat pendidikan Diniyyah pertama di Batang sebagai rujukan berbagai TPQ di kecamatan Batang. dan Kesadaran masyarakat yang mendukung adanya penyelenggaraan TPQ Al-Karomah dengan mempercayakan putra-putri nya menempuh pendidikan Al-Qur'an di TPQ dan Madin tersebut.

Faktor Penghambat adalah Tradisi Kliwonan atau acara semacamnya di alun-alun, terkadang membuat pelaksanaan kegiatan pengajian sepi peminat (*mustamiq*). Jamaah lebih antusias datang ke tempat hiburan jika kegiatan bersamaan dengan pesta rakyat tersebut, waktu juga merupakan salah satu hal utama yang mempengaruhi hadir dan tidaknya para jamaah mengikuti kegiatan pengajian, SDM yang cukup rendah merupakan suatu penghambat dalam proses pendidikan Islam, karena kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dirasa kurang tinggi. Sedangkan untuk TPQ dan Madin Al Karomah adalah kurangnya kesadaran orangtua yang menganggap sudah selesai jika putra-putrinya sudah diwisuda ditingkat awal (Marhalatul Ula) padahal tingkat yang lebih ditinggi (Marhalatul Muttawasitoh) belum diikuti atau belum tuntas dalam belajar Al-Qur'an, Waktu Kegiatan belajar mengajar dirasa kurang lama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai Peranan Masjid Agung Darul Muttaqin dalam perkembangan Pendidikan Islam di Batang. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Masjid Agung Darul Muttaqin Batang telah memerankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan rutin yang telah diselenggarakan di Masjid Agung Darul Muttaqin, seperti Pengajian Umum yang dilaksanakan pada hari Selasa malam Rabu, Pengajian Ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat, tadarus Al-Quran bil Ghaib dan Tadarus Al-Qur'an Bin Nadhor yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, untuk TPQ dilaksanakan setiap hari ba'da Ashar kecuali hari Jumat dan hari-hari besar Islam

Faktor pendukung dalam perkembangan pendidikan Islam nonformal di Masjid Agung Darul Muttaqin yakni tersusunnya jadwal kegiatan, letak masjid yang strategis, penceramah dan tenaga

pendidik TPQ yang kompeten, komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus masjid dan jamaah dan tersedianya dana yang cukup memadai. Adapun faktor penghambat dalam perkembangan pendidikan Islam nonformal di Masjid Agung Darul Muttaqin yakni keterbatasan lahan parkir, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan secara rutin, jamaah yang terkendala waktu sehingga mempengaruhi jumlah kehadiran di setiap kegiatan, jamaah yang lebih tertarik mengikuti kliwonan jika waktunya bersamaan dengan kegiatan keagamaan, untuk TPQ waktu belajar yang kurang lama. Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran terkait dengan skripsi yang telah peneliti teliti, adapun saran peneliti yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

4.1 Bagi Masjid Agung Darul Muttaqin Batang

Lebih gencar dalam mensosialisasikan program kegiatan yang diadakan di masjid Agung Darul Muttaqin. Seiring pesatnya perkembangan teknologi diharapkan takmir dan penceramah dapat menyesuaikan jaman, dengan meningkatkan kinerjanya dalam penyampaian materi dakwah, mempertahankan atau mengembangkan metode pengajaran pada beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan sehingga dapat menarik jamaah lebih banyak. Selain itu lebih mengoptimalkan lagi fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan Islam bagi masyarakat sekitar serta menggiatkan kembali literasi masjid.

4.2 Bagi TPQ Al-Karomah

Untuk TPQ Al-Karomah agar dapat menambah jam kegiatan belajar mengajar sehingga para santri lebih efektif dalam memperoleh pelajaran dari ustadz maupun ustadzah. Diharapkan, TPQ juga memberikan sosialisasi kepada para orangtua mengenai tingkatan kelas agar orangtua mengetahui bahwa setelah wisuda tingkatan pertama ada tingkatan selanjutnya yang wajib diikuti santri, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan santri di TPQ Al-Karomah dapat dikatakan tuntas.

4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi realitas peran masjid mengenai pendidikan Islam nonformal merupakan salah satu wilayah kajian umum yang perlu dikembangkan melalui kajian yang lebih luas dan mendalam. Hasil penelitian yang didapatkan belum bisa diterapkan secara umum untuk setiap tempat. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang dapat memperluas pengetahuan tentang peranan masjid dalam perkembangan pendidikan Islam nonformal yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adri Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyie, Syahuri. 2018. *Pythagoras, filsafat dan masjid*, <https://mjscolombo.com/2018/12/27/pythagoras-filsafat-dan-masjid/>, diakses pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 19.35.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darlis, Ahmad. 2017. “*Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Formal dan Nonformal*”, Jurnal Tarbiyah, Vol XXIV, No 1 Januari-Juni, 86-96.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Madinah: Al-Qur'an Al Karim.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hambal Shafwan, Muhammad. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Haris Hersiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Miftahul 2015 “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10 No.1, Februari, 171.
- Makdisi, George. 1981. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nur Handryant, Aisyah. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Peran masjid dalam pendidikan Islam*. 2015. <http://www.malaya.or.id>, diakses pada tanggal 12/2/2019 pukul 01.22.
- Shihab, Quraish. *wawasan Al-Qur'an*. <http://media.isnet.org/islam/Quraish/wawasan/masjid.html>, diakses pada tanggal 10/2/2019 pukul 01.01 WIB
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, 2004. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kurnia Offset.

Syatori Nasehudin, Toto dan Nanang Gozali. 2012/ *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.